



**HUBUNGAN PENERAPAN PROGRAM KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS KERJA KARYAWAN PADA CV. VICTORINA DI TATAARAN 1 LINK II**

<sup>1</sup>Prycilia Pingkan Mamuja, <sup>2</sup>Achmad Paturusi, <sup>3</sup>Resinta Lenak,

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Manado, Manado, Indonesia

Email Corresponding: [pryciliamamuja@unima.ac.id](mailto:pryciliamamuja@unima.ac.id)

Article Received: 17 Juni 2021; Accepted: 25 Juli 2021; Published: 30 Desember 2021

**Abstrak**

Perbedaan tanggapan tentang penerapan program K3 di perusahaan antara pekerja dan atasan mempengaruhi produktivitas kerja karyawan. Perbedaan tanggapan tersebut mengakibatkan Produktivitas Kerja Karyawan yang rendah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Survei Analitik dengan menggunakan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2020. Dengan menggunakan teknik pengambilan sampel total sampling, dengan jumlah sampel 46 orang. Data diolah dan dianalisis menggunakan SPSS. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebesar 52,2% menilai baik Program mengukur dan mengawasi, sebesar 58,7% menilai kurang program pencegahan kecelakaan. Sebesar 58,7% menilai baik program pencegahan penyakit, sebesar 69,6% menilai baik program manajemen tekanan, sebesar 65,2% menilai kurang program kesehatan, sebesar 89,1% menilai kurang hal kuantitas kerja, sebesar 56,5% menilai kurang hal kualitas kerja dan sebesar 52,2 % menilai baik hal ketepatan waktu, dan berdasarkan hasil uji *chy square* didapatkan hubungan antara penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) terhadap Produktivitas kerja karyawan pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II dengan hasil  $P = 0,04$  dimana hasil  $P$  lebih kecil dari 0,05.

**Kata Kunci : Program K3, Produktivitas Kerja**

***THE RELATIONSHIP BETWEEN THE IMPLEMENTATION OF OCCUPATIONAL HEALTH AND SAFETY (K3) PROGRAMS ON THE WORK PRODUCTIVITY OF EMPLOYEES AT CV. VICTORINA AT TATAARAN 1 LINK II***

***Abstract***

*Human resource management is a very important aspect for the company. In essence, human resources or labour itself are the key in terms of trade in goods and services. Because basically the production process and technology used by the company are the work of the workforce itself. The occupational health and safety program is an activity or action carried out or carried out by the company for and to protect and safeguard existing workers in order to avoid accidents and diseases that can occur while working. This research was conducted in November. Using the sample technique by means of total sampling, the sample in this study*

amounted to 46 people. The data were processed and analyzed using SPSS. The results obtained in this study amounted to 52,2% (24 people) assessed both the measuring and monitoring program, 58,7% (27 people) considered the accident prevention program lacking. 58,7% (27 people) rated the disease prevention program as good. 69,6% (32 people) rated the pressure management program as good. 65,2% (30 people) considered the health program lacking, amounting to 89,1% (41 people) assessed the lack of work quantity. 56,5% (26 people) assessed the lack of work quality and 52,2% (24 people) assessed both the timeliness, and based on the results of the chi square test, it was found that there was a relationship between program implementation. Occupational health and safety (K3) on employee work productivity at CV. Victorina in Tataaran 1 link II with result of  $P = 0.04$  where a  $P$  result is less than 0.05.

**Keywords:** *Occupational health and safety program, Work Productivity*

## **Pendahuluan**

Sumber daya manusia merupakan sebuah asset yang sangat penting untuk sebuah perusahaan, karena sumber daya manusia merupakan salah satu faktor pendukung perusahaan dalam mencapai target dan tujuan yang baik untuk keberhasilan perusahaan itu sendiri. karyawan dapat merasa sehat dan selamat saat berada di tempat kerja ketika perusahaan dapat menerapkan K3 (kesehatan dan keselamatan kerja). Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan salah satu tanggung jawab perusahaan kepada karyawannya, karena sesungguhnya kelancaran pelaksanaan kerja oleh karyawan sangatlah bergantung pada keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Mulyadi (2016:175).

*World Competitiveness Ranking* (2018) menyatakan bahwa pada tahun 2017 peringkat produktivitas kerja Indonesia berada pada posisi 43 dari 62 negara yang disurvei. Produktivitas kerja yang rendah, dipengaruhi oleh rendahnya etos kerja.

Menurut data BPJS (2016), menyatakan bahwa angka kecelakaan kerja di Indonesia masih sangat tinggi. Mengutip data Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS) Ketenagakerjaan, hingga akhir tahun 2015 telah terjadi kecelakaan kerja sebanyak 105.182 kasus. Dan untuk kasus kecelakaan berat yang berakibat kematian tercatat sebanyak 2.375 kasus dari total jumlah kecelakaan kerja (Makadao et al., 2017)

CV. Victorina merupakan salah satu perusahaan pemasok peralatan industri di Sulawesi Utara dimana dalam proses produksinya menjadikan tingkat resiko kecelakaan kerja di perusahaan menjadi tinggi. Agar terciptanya lingkungan kerja yang aman, sehat dan berbudaya di perlukan aspek kesehatan dan keselamatan kerja dalam setiap pekerjaan yang dilakukan.

## **Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian Survey Analitik dengan rancangan *crosssectional*. Penelitian ini dilaksanakan di CV. Victorina yang beralamat di Tataaran 1 link II kec. Tondano Selatan, Minahasa. Populasi dan Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja di CV. Victorina yang berjumlah 46 orang pekerja dengan menggunakan teknik *total sampling* dalam teknik pengambilan sampel. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Untuk menganalisis hubungan antara penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan peneliti menggunakan SPSS dan dilakukan analisis univariate untuk melihat gambaran dari tiap-tiap

variabel yang ada serta menggunakan analisis bivariate untuk melihat hubungan antara kedua variabel yang ada dengan menggunakan uji *chy square*

## Hasil Dan Pembahasan

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin responden pada CV. Victorina di Tataaran 1 Link II Tondano Selatan Minahasa.**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentasi
Laki – laki	46	100
Perempuan	-	-
Jumlah	46	100

Sumber data : Data Primer 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jenis kelamin laki-laki merupakan mayoritas karyawan di CV. Victorina yaitu 100%. Jenis kelamin mempunyai peranan yang penting dalam proses produksi, Secara fisik, wanita mempunyai ukuran tubuh dan kekuatan yang relatif kurang dibandingkan dengan laki-laki sesuai dengan lokasi penelitian yang merupakan industry alsitan maka diperlukan jenis kelamin laki-laki dalam proses produksinya agar dapat lebih mengurangi kecelakaan maupun kesakitan akibat kerja. Menurut Siregar (2014) laki-laki dan perempuan memiliki perbedaan dalam hal psikis dan fisik seperti kemampuan otot, daya tahan tubuh, postur tubuh dan lain sebagainya yang tentunya dapat diketahui bahwa jenis kelamin perempuan akan lebih sering mengalami kecelakaan akibat kerja dalam hal produksi alsitan.

**Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan Usia responden pada CV. Victorina di Tataaran 1 Link II Tondano Selatan Minahasa.**

Usia	Frekuensi	Persentasi
15-20	4	8,7
21-30	16	34,8
31-40	17	37,0
41-50	9	19,6
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 2 menunjukan bahwa responden yang bekerja pada CV. Victorina berada pada rentang usia 15-50 tahun. Golongan umur tua mempunyai kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengalami kecelakaan akibat kerja jika dibandingkan dengan usia muda. Namun usia muda juga terkadang mengalami kecelakaan akibat kerja karena adanya sikap ceroboh dan tergesa-gesa. Responden dengan usia 31-40 tahun merupakan rentang usia yang paling banyak bekerja di CV. Victorina. Menurut Suma'mun dalam Siregar (2014) kewaspadaan terhadap kecelakaan terjadi karena adanya pengalaman yang disesuaikan dengan usia pekerja. Dengan bertambahnya usia seseorang maka akan semakin meningkatkan kewaspadaan dalam menghindari terjadinya kecelakaan akibat kerja

**Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Masa Kerja responden pada CV. Victorina di Tataaran 1 Link II Tondano Selatan Minahasa.**

<b>Masa Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
1-11 bulan	22	47,8
1-5 tahun	13	28,3
6-10 tahun	8	17,4
11-15 tahun	3	6,5
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan lama kerja 1-11 bulan merupakan responden dengan jumlah tertinggi. Semakin tinggi masa kerja seseorang maka semakin tinggi pula pengalaman kerja yang dimilikinya, begitu pun sebaliknya, semakin rendah tingkat masa kerja seseorang maka semakin rendah pula tingkat pengalaman kerja yang dimilikinya. namun di CV. Victorina para pekerja memiliki shift kerja tertentu, dimana akan ada waktu dimana mereka dipanggil untuk bekerja dan ada saat dimana mereka diliburkan dari pekerjaan mereka. Hal ini dikarenakan adanya arahan untuk mengurangi pekerja yang ada saat pandemic. Menurut Sajidi dalam Siregar (2014) menyatakan bahwa masa kerja yang dimiliki oleh pekerja merupakan sebuah pengalaman, untuk itu lamanya masa kerja akan meningkatkan pengalaman dalam bekerja dibandingkan dengan pekerja yang memiliki masa kerja yang belum lama.

**Tabel 4. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan responden pada CV. Victorina di Tataaran 1 Link II Tondano Selatan Minahasa.**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
SMP	11	23,9
SMA/SMK	33	71,7
S1	2	4,3
Total	46	100

Sumber : Data Primer 2020

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMA merupakan responden dengan jumlah tertinggi yakni 33 orang pekerja. Tingkat pendidikan seseorang sangatlah berpengaruh dalam pola pikir saat menghadapi pekerjaan yang diberikan kepadanya, selain itu pendidikan juga dapat mempengaruhi penyerapan seseorang dalam pelatihan yang diberikan oleh pihak perusahaan dalam rangka melaksanakan pekerjaan. Menurut Siregar (2014) tingkat pendidikan merupakan salah-satu tolak ukur keberhasilan dalam produksi, dimana seorang pekerja yang memiliki tingkat pendidikan yang sesuai dengan pekerjaan akan lebih mempermudah dalam proses industri

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Program Mengukur dan Mengawasi dalam penerapan Program K3 pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II, Tondano Selatan, Minahasa**

<b>Program Mengukur dan Mengawasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	24	52.2
Kurang	22	47.8
Total	46	100

Tabel 5 menunjukkan bahwa penerapan program K3 dalam Program Mengukur dan mengawasi sebesar 52.2% menilai baik. Program mengukur dan mengawasi merupakan strategi yang dilaksanakan perusahaan agar pihak perusahaan dapat membandingkan kejadian berdasarkan tingkat keparahan, frekuensi penyakit serta kecelakaan sebelum dan sesudah intervensi.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Program Pencegahan Kecelakaan Kerja dalam penerapan Program K3 pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II, Tondano Selatan, Minahasa**

<b>Program Pencegahan Kecelakaan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	19	41.3
Kurang	27	58.7
Total	46	100

Tabel 6 menunjukkan bahwa penerapan program K3 dalam Program Pencegahan Kecelakaan Kerja sebesar 58.7 % menilai kurang. Program pencegahan kecelakaan kerja hanyalah berlaku pada kecelakaan yang berhubungan dengan pekerjaan, dan program ini dilaksanakan agar kecelakaan kerja yang terjadi akibat kerja dapat ditekan angka kejadiannya.

**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Program Pencegahan Penyakit dalam penerapan Program K3 pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II, Tondano Selatan, Minahasa**

<b>Program Pencegahan Penyakit</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	27	58.7
Kurang	19	41.3
Total	46	100

Tabel 7 menunjukkan bahwa penerapan program K3 dalam Program Pencegahan Penyakit sebanyak 58.7% menilai baik. Pekerja yang tidak sehat dapat mengakibatkan kerugian bagi perusahaan dalam bidang keuangan maupun sumber daya manusianya itu sendiri. Penyakit akibat kerja merupakan penyakit yang terjadi karena bekerja, alat kerja, bahan, proses maupun lingkungan bekerja.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Program Manajemen Tekanan dalam penerapan Program K3 pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II, Tondano Selatan, Minahasa**

<b>Manajemen Tekanan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	32	69,6
Kurang	14	30,4
Total	46	100

Tabel 8 menunjukkan bahwa penerapan program K3 dalam program manajemen tekanan sebanyak 69,% menilai baik. Program manajemen tekanan merupakan sebuah program yang dirancang demi dan untuk membantu para pekerja dalam menghadapi tekanan yang terjadi akibat kerja dan untuk meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja para pekerja.

**Tabel 9. Frekuensi Program Kesehatan dalam penerapan Program K3 pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II, Tondano Selatan, Minahasa**

<b>Program Kesehatan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	16	34,8
Kurang	30	65,2
Total	46	100

Tabel 9 menunjukkan bahwa penerapan program K3 dalam Program Kesehatan sebanyak 65,2% menilai kurang. Program kesehatan kerja dapat dilakukan dengan menjaga lingkungan kerja yang baik, program kesehatan kerja dapat memberikan keuntungan bagi pihak perusahaan karena dengan adanya program ini perusahaan dapat lebih meningkatkan keuntungan dalam bidang sumber daya manusia yang ada aupun secara material.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II, Tondano Selatan, Minahasa**

<b>Penerapan Program K3</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	32	69,6
Kurang	14	30,4
Total	46	100

Tabel 10 menunjukkan bahwa penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja (K3) pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II berada pada kategori baik yaitu sebanyak 69,6%.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gambaran Kuantitas Kerja dalam Produktivitas Kerja pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II**

<b>Kuantitas Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	5	10,9
Kurang	41	89,1
Total	46	100

Tabel 11 menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan dalam hal kuantitas kerja pada CV. Victorina berada pada kategori kurang dengan presentasi sebanyak 89,1%. Kuantitas kerja merupakan sebuah hasil yang didapatkan oleh pekerja dalam jumlah waktu tertentu dengan menggunakan perbandingan standart yang telah ditetapkan oleh perusahaan.

**Tabel 12. Distribusi Frekuensi Gambaran Kualitas Kerja dalam Produktivitas Kerja pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II**

<b>Kualitas Kerja</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentasi</b>
Baik	20	43,5
Kurang	26	56,5
Total	46	100

Tabel 12 menunjukkan bahwa produktivitas kerja karyawan dalam hal kualitas kerja pada CV. Victorina berada pada kategori kurang dengan jumlah presentasi 56,5%. Kualitas

kerja merupakan sebuah standar dari hasil produk maupun jasa yang telah dihasilkan oleh karyawan atau pekerja itu sendiri.

**Tabel 13. Distribusi Frekuensi Gambaran Ketepatan Waktu dalam Produktivitas Kerja pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II**

Ketepatan Waktu	Frekuensi	Persentasi
Baik	24	52,2
Kurang	22	47,8
Total	46	100

Tabel 13 menunjukkan bahwa produktivitas kerja dalam hal ketepatan waktu pada CV. Victorina berada pada kategori baik dengan presentasi 52,2%. Ketepatan waktu itu sendiri merupakan jangka waktu aktivitas dari awal waktu hingga akhir dan dikoordinasikan dengan hasil output yang ada.

**Tabel 14. Distribusi Frekuensi Produktivitas Kerja pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II**

Produktivitas Kerja	Frekuensi	Persentasi
Baik	8	17,4
Kurang	38	82,6
Total	46	100

Tabel 14 menunjukkan bahwa produktivitas kerja pada CV. Victorina berada pada kategori kurang dengan presentasi 82,6%.

### Analisis Bivariat

**Tabel 14. Hubungan Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada CV. Victorina di Tataaran 1 link II, Tondano Selatan, Minahasa.**

Penerapan Program K3	Produktivitas Kerja				Total		P value
	Kurang		Baik		N	%	
	N	%	N	%	N	%	
Kurang	24	75.0	8	25.0	32	69.6	0.040
Baik	14	100	0	0	14	30.4	
Total	38	82.6	8	17.4	46	100%	

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja ada program mengukur dan mengawasi, program pencegahan penyakit, dan program manajemen tekanan yang dinilai baik penerapannya, sedangkan program pencegahan kecelakaan, dan program kesehatan merupakan program yang dinilai kurang penerapannya. Dalam produktivitas kerja dalam hal kualitas kerja dan kuantitas kerja berada pada kategori kurang sedangkan dalam hal ketepatan waktu berada pada kategori baik. Dan dalam hubungan antara penerapan program k3 dan produktivitas kerja didapatkan bahwa terdapat hubungan antara penerapan program kesehatan dan

keselamatan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan pada CV. Victorina dengan hasil  $p=0,040$  atau  $>0,05$

### **Saran**

Bagi perusahaan itu sendiri atau CV. Victorina didapatkan hasil penelitian bahwa sebagian besar pekerja menilai bahwa penerapan program kesehatan dan keselamatan kerja pada CV. Victorina masih kurang yang mengakibatkan produktivitas kerja karyawan juga mengalami penurunan. Untuk itu diharapkan kepada pemimpin perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan lagi penerapan K3 itu sendiri agar dapat menambah pengetahuan bagi pihak karyawan dan meningkatkan produktivitas kerja mereka

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk dapat menggali lebih banyak lagi faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja karyawan yang berhubungan dengan kesehatan dan keselamatan kerja.

### **Daftar Pustaka**

- Abdul, T. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Airlangga Universitas Press
- Astiningsih, H. Kurniawan, B. dan Suroto. (2018). *Hubungan penerapan Program K3 Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD Pada Pekerja Konstruksi Di Pembangunan Gedung Parkir Bandara Ahmad Yani Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-journal). Vol 6 (4): 300-308.
- Dewi, A. Sarani, F. dkk (2019). *Pengaruh Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Secara Simultan Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Unit PLTD Poasia*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Vol 11 (2); 12-17
- Febiana, C. dan ArdyaniA. (2019). *Pengaruh Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Di Unit Filing Rekam Medis RSUD Al-Ihsan*. Jurnal Infokes. Vol 3 (2): 24-36
- Kurniasari, E. (2018). *Pengaruh Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (SMK3) Dan Kondisi Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Karyawan Di PT. BMS Kecamatan Angkona Kabupaten Luwu Timur Sulawesi Selatan*. Jurnal Ilmiah Keperawatan Dan Kebidanan Hilistic Care (JIKKHC). Vol 3 (1) 66-76
- Lambel, AM, dkk. (2021). *Hubungan Antara Posisi Kerja Dengan Keluhan Musculoskeletal Pada Nelayan Di Desa Gemeh Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talud*. Epidemia Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA. Vol. 2 (2); Hal. 25-31.
- Ramadhany, F. Thamrin, Y. dan Arman (2019). *Pengaruh Sistem Manajemen Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan PT. Maruki Internasional*. Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol 12 (1) 26-30
- Riduan, M. dan Ruzikna (2016). *Hubungan Program Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Produktivitas Kerja Karyawan*. JOM FISIP. Vol 2 (2): 1-11
- Selfanay, M, dkk, (2021). *Hubungan Antara Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pasien Rawat Inap Di Rsd Cendrawasi Dobo Kabupaten Kepulauan Aru*. Epidemia Jurnal Kesehatan Masyarakat UNIMA. Vol. 2 (3); Hal. 47-52.
- Suarjana, IWG (2020). *Analisis Beban Kerja Mahasiswa Praktikum Parasitologi Di Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat Universitas Negeri Manado*. Jurnal Ergonomi Indonesia. Vol. 6 (1); Hal. 45-51.
- Suarjana, IWG (2021). *Implementation Aspects of Ergonomics In Welding Process*. Asia Pacific Environmental and Occupational Health Journal. Vol. 7 (2); Hal. 37-46